

## ABSTRACT

Ayu Kartika L. 1145030030. *Rhetorics in The Opening Addressess by Soekarno and Susilo Bambang Yudhoyono at The Asia Africa Conference*. An Undergraduate Thesis, English Literature Department, Adab and Humanities Faculty, Sunan Gunung Djati Islamic State University. Supervisor I: Dr. Dadan Rusmana, M.Ag; 2. Cipto Wardoyo, S.Pd, M.Hum.

A speech of human being has the best number of styles, forms and has beautiful meaning each words. Thus, a success of the speech cannot be measured by loud applause of the people but can be measured from the result of an enlightening speech: the use of rhetorics and the use of 'us and 'them' to reflect the ideology of the speakers. A key of success of the speech is related to the rhetorics and the use of 'us' and 'them' to reflect the ideology of speakers. This research deals with the differences of rhetoric styles and the use of 'us' and 'them' reflected ideology discourse in the speeches of Soekarno and Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Moreover, this analysis is aimed to find out the characteristic of the speakers reflecting the rhetorical style through the use of modality and to find out the ideology of the speakers reflecting the use of pronouns (*us* and *them*). Thus, this research uses the method of qualitative that requires collecting textual data and examining the text by using it. It employs Aristotelian rhetorics framework by Herrick (2005) focused on *logos*, *pathos*, and *ethos*. It is combined with systemic functional linguistics framework by Humphrey, et all (2003) reflected the use of modality: modal verbs. Additionally, it employs critical discourse analysis framework on polarizing structure between US and THEM to reflect the ideology of the speakers by Van Dijk (1995). First, the findings of the speeches of Soekarno and SBY shows to be neutral: they use all aspects of rhetoric styles. In this case, Soekarno has dominant aspects of *ethos* (28,7% of *logos*, 21,8 of *pathos*, 49,3% of *ethos*). Meanwhile, the findings of SBY's speech also has most dominant aspects of *ethos* ( 20% of *logos*, 8,5 of *pathos*, and 71,5% of *ethos*. Second, the findings show Soekarno and SBY used the first plural pronouns of 'us and them' to build the principles of pancasila reflected the rhetoric styles. Moreover, Soekarno adopts the use of 'us' and 'them' in the five principles: were called 'Pancasila': religiosity, humanitarianism or internationalism, unity or nationalism, democracy, social justice or welfare as his ideologies. However, SBY adopts most dominant of the use of 'us' in the three of the five principles (pancasila): humanitarianism, unity or nationalism, social justice or welfare as his ideologies at the Asia Africa Conference. Those conclude that the speakers have different styles and ideologies to persuade and send the messege to the audiences towards their ideas in their speeches.

Keyword: Rhetorics, Systemic Functional Linguistic, Critical Discourse Analysis, Ideology, Pancasila

## ABSTRAK

Ayu Kartika L. 1145030030. *Rhetorics in The Opening Addressess by Soekarno and Susilo Bambang Yudhoyono at The Asia Africa Conference*. Skripsi, Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing I: Dr. Dadan Rusmana, M.Ag; 2. Cipto Wardoyo, S.Pd, M.Hum.

Pidato yang dilakukan manusia memiliki banyak ragam, bentuk, dan memiliki makna yang indah di setiap katanya. Maka, suksesnya pidato tidak dapat di ukur dari tepuk tangan meriah setiap orang tetapi dapat diukur dari hasil pidato yang mencerahkan: penggunaan retorik dan penggunaan (*us* dan *them*) untuk mencerminkan ideologi pembicara. Penelitian ini membahas perbedaan gaya retorik dan makna ideologi dalam pidato-pidato Soekarno dan Susilo Bambang Yudhoyono. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari pembicara yang mencerminkan gaya retorika pembicara melalui penggunaan 'modality' dan untuk mengetahui ideologi pembicara yang tercermin melalui penggunaan 'pronoun' (*us* dan *them*). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang membutuhkan pengumpulan data tekstual dan memeriksa teks dengan menggunakannya. Dan memilih teori rhetoric Aristotle oleh Herrick (2005) pada *logos*, *pathos*, dan *ethos*. Menggabungkannya dengan dengan sistemik fungsional linguistik (SFL) oleh Humphrey, dkk (2003) mencerminkan penggunaan modalitas: kata kerja modal. Serta, menggunakan teori Analisis Wacana Kritis pada ideologi dan penggunaan pronoun (*us* dan *them*). Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa pidato Soekarno dan SBY menunjukkan kenetralan: mereka menggunakan semua aspek gaya retorika. Maka, Soekarno memiliki dominan aspek *ethos* (*logos* 28,7%, *pathos* 21,8%, and *ethos* 49,3%). Sedangkan pidato SBY memiliki lebih dominan aspek *ethos* dari Soekarno (*logos* 20%, *pathos* 8.5%, and *ethos* 71.5%). Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa Soekarno dan SBY menggunakan pronoun 'us' dan 'them' untuk membangun ideologi yang terdapat di pancasila terhadap gaya retorik. Maka, Soekarno mengadopsi pronoun 'us' dan 'them' dalam lima prinsip yang di sebut Pancasila: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan tekad, demokrasi, keadilan sebagai ideologinya. Di sisi lain, SBY mengadopsi lebih dominan penggunaan pronoun 'us' dalam tiga prinsip dari lima prinsip (pancasila): kemanusiaan, persatuan dan semangat kebangsaan, dan keadilan sosial sebagai ideologinya pada Konperensi Asia Afrika. Hal tersebut menarik kesimpulan bahwa para pembicara memiliki gaya retorik yang berbeda dan ideologi yang berbeda untuk mempengaruhi penonton terhadap gagasan mereka pada pidatonya.

Kata kunci : Retorik, Sistemik Fungsional Linguistik, Analisis Wacana Kritis, Ideologi, Pancasila